

**POLA KOMUNIKASI GURU SD NEGERI BLANG TUALANG
DALAM MENGAJARKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

TIA SUMAYADA SIRAIT
NIM : 3012017053

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2023 M / 1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa**

**Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

TIA SUMAYADA SIRAIT

Nim : 3012017053

Program Studi

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Disetujui Oleh

Pembimbing Pertama



Zulkarnain, S.Ag., M.A

NIP. 19740513 201101 1 001

Pembimbing Kedua



Anwar, S.Ag, M.Kom.I

NIP. 19691105 200701 1 042

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pada Hari/Tanggal
Kamis, 04 Februari 2022 M
03 Rajab 1443 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



Zulkarnain, S. Ag. M.A.
NIP. 19740513 201101 1 001

Sekretaris



Anwar, S. Ag. M. Kom. I
NIP. 19691105 200701 1 042

Penguji I



Ella Yuzar, M.App.Ling
NIP. 199910704 202012 2 021

Penguji II



Sanusi, M.A.
NIP. 19730129 201101 1 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Sumayada Sirait

Nim : 3012017053

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab Dan Dakwah/ Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Alamat : Kebun Tualang Sawit Desa Blang Tualang, Kec. Bireun
Bayeun, Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Pola Komunikasi Guru SD Negeri Blang Tualang Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Didik”***. adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Langsa, 24 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Tia Sumayada Sirait
Nim 3012017053

ABSTRAK

Tia Sumayada Sirait, *Pola Komunikasi Guru Sd Negeri Blang Tualang Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Didik*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

SD Negeri Blang Tualang merupakan satu satunya lembaga pendidikan yang berada di desa Blang Tualang Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Dikarenakan jaraknya yang terpencil banyak kesulitan yang dialami oleh guru dan murid di SD Negeri Blang Tualang. Keterbatasan waktu dan sarana yang dimiliki juga sangat mempengaruhi guru SD Negeri Blang Tualang dalam mendidik muridnya terutama dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga sekolah mengeluarkan berbagai kebijakan dengan berlandaskan pendidikan Agama Islam. Agar pendidikan terus berjalan dengan maksimal maka guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di SD Negeri Blang Tualang, dan komunikasi yang baiklah yang menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam pendidikan. sehingga dengan demikian diperlukannya konsep pola komunikasi antara guru dan murid yang baik agar proses belajar berjalan dengan efektif.

Adapun teori yang digunakan adalah teori S-O-R yang mana S bermakna *Stimulus* dalam perspektif komunikasi dapat diartikan sebagai rangsangan, O maknanya *Organism* dalam perspektif komunikasi bermakna media, dan R berarti *Reaction* dalam perspektif komunikasi bermakna respon atau efek. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, komunikasi yang dipakai dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam bervariasi, ada komunikasi kelompok yang bersifat satu arah, ada komunikasi antar pribadi yang dan ada komunikasi kelompok kecil yang bersifat banyak arah, semua komunikasi tersebut berlangsung secara tatap muka. Sedangkan faktor penghambat pola komunikasi antara guru dan murid adalah faktor murid, faktor lingkungan, dan faktor geografis.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Guru, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 pada IAIN Langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Skripsi ini merupakan laporan mengenai ***“POLA KOMUNIKASI GURU SD NEGERI BLANG TUALANG DALAM MENGAJARKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DIDIK”***

Penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, MA., dan Wakil Rektor dan seluruh jajarannya.
2. Dr. H. Muhammad Nasir, MA., selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, serta tak mengurangi rasa hormat saya dan ungkapan selamat kepada bapak Mawardi Siregar, M.A., yang telah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
3. Zulkarnain, S. Ag, MA., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Zulkarnain, S.Ag, MA, dan Anwar, M. Kom.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, berkat nasihat yang bapak berikan penulis dapat lebih fokus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda S. Sirait dan ibunda Asmawati, yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moril dan materi, doa restu serta nasihat-nasihat yang diberikan dengan kasih sayang hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Insan teristimewa dan sahabat-sahabat yang super serta kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Angkatan 2017, ucapan maaf dan

terimakasih daku sampaikan atas segala suka dan duka yang kita lewati bersama selama di bangku kuliah.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Langsa, 24 Juli 2023

Penulis

Tia Sumayada Sirait

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Penjelasan Istilah.....	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI 13

A. Ruang Lingkup Pola Komunikasi	13
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	13
2. Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	17
3. Hambatan-Hambatan Komunikasi	18
4. Hubungan Pendidikan Dan Komunikasi.....	20
B. Tugas Guru	22
1. Pengertian Guru	22
2. Kewajiban Guru	23
C. Mengajarkan Pendidikan Agama Islam	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Dan Data Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	31
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	31
B. Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam.....	37
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam	42
D. Analisa Penulis.....	45
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran-saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi telah menjadi suatu bagian atau sektor penting dalam kehidupan manusia. Dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari suatu komunikasi. Meskipun di berbagai kondisi manusia atau individu akan tetap melakukan komunikasi, baik itu verbal ataupun non verbal. Dengan komunikasilah manusia dapat terus mengembangkan pola pikiran dan dapat hidup dengan saling bersosialisasi dalam lingkungan khalayak yang besar. Komunikasi akan tetap memberikan berbagai dampak baik itu dampak positif, maupun dampak negatif.¹ Bukan hanya sekedar mentransfer informasi saja, komunikasi juga bisa mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui hubungan interaksi antara komunikator dan komunikan sehingga mempengaruhi pola pikir seseorang ataupun kelompok.

Komunikasi bukan hanya penting dalam kehidupan sosial, komunikasi juga sangat diperlukan dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki arti sebagai usaha sadar, yang merencanakan dan mengupayakan para peserta didik secara aktif yang diharapkan dapat mengembangkan potensi piker (*mental intelektual*), sosial, nilai moral, spiritual, ekonomikal dan kultural yang dilakukan pemerintah melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran serta latihan yang berlangsung di sekolah.² Tujuan dan fungsi pendidikan hanya bisa tercapai dengan adanya komunikasi antara seorang guru dan peserta didik. Dalam pendidikan, komunikasilah yang menentukan sukses tidaknya pentransferan ilmu

¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2015) h.3

² Didi Supriadi, dkk, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h.1

pendidikan dari guru kepada para peserta didik, bila tidak adanya komunikasi maka sebuah pendidikan tidak akan berjalan dengan semestinya.

Komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya, karena berbicara dengan peserta didik bukanlah hal yang mudah, jika kita salah dalam berbicara maka akan menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman dalam memahami pesan yang kita sampaikan, terutama bagi siswa-siswi muda yang masih duduk di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Biasanya para siswa-siswi yang masih SD memiliki pemikiran yang polos dan sangat minim akan pengetahuan, sehingga mereka akan langsung menerima pesan tersebut tanpa harus menyaring dan memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh sang guru.

Maka dari itu dalam komunikasi pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai komunikator. Guru yang berperan sebagai komunikator dituntut untuk mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan memberikan kesan yang baik kepada para Muridnya. Dalam proses belajar mengajar guru juga diharuskan untuk dapat membuat Murid merasa senang dalam berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru tersebut akan menghasilkan *feedback* (umpan balik) dari para Murid, dengan begitu para Murid akan menjadi semakin aktif dalam kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Komunikasi dalam proses pendidikan terkadang seringkali mengalami hambatan dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan sekolah yang memiliki jarak yang cukup jauh dari perkotaan membuat guru-guru mengalami kesulitan untuk datang ke sekolah di karena

keadaan jalan yang tidak mendukung dan sarana transportasi yang terbatas. Bukan hanya itu, letak geografis sekolah yang cukup terpencil juga menyulitkan masyarakat melakukan komunikasi jarak jauh atau untuk sekedar mencari informasi dari media elektronik seperti internet. dikarenakan tidak adanya jaringan sinyal maupun internet maka salah satu media informasi tentang pendidikan hanya mereka dapatkan di sekolah.

Keadaan seperti inilah yang dapat kita lihat di SD Negeri Blang Tualang yang terletak di desa Blang Tualang. SD Negeri Blang Tualang juga menjadi tempat satu-satunya sumber ilmu, baik ilmu Umum maupun ilmu Agama. Seharusnya, Pendidikan Agama Islam menjadi hal yang wajib didapatkan bagi generasi-generasi muda di desa tersebut, namun dikarenakan tidak adanya Taman Pengajian Anak (TPA) di desa tersebut dan keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bisa mengajarkan pendidikan Agama di desa tersebut, maka sekolah lah yang menjadi sumber untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan Agama.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan, terutama pendidikan Agama, maka guru di SD Negeri Blang Tualang haruslah memiliki pola komunikasi yang baik terutama dalam mengajarkan ilmu Agama, dengan menggunakan pola komunikasi, guru akan mampu menarik perhatian anak-anak sehingga mereka mau mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dan mempraktekkan nya di lingkungan sosial. Disinilah peran pola komunikasi sangat diperlukan bagi seorang guru, sehingga, meski memiliki berbagai keterbatasan sarana dalam pendidikan, guru mampu mengajarkan pendidikan

Agama Islam dengan baik terutama dasar-dasar Agama Islam seperti bacaan sholat, mengaji, rukun Islam, rukun Iman dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang masalah diatas maka penulis akan melakukan riset lebih mendalam guna melakukan penelitian yang menghasilkan karya ilmiah dengan judul, ***“Pola Komunikasi Guru SD Negeri Blang Tualang Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Didik”***

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam rangka mendidik pendidikan agama Islam, penelitian ini mengkaji pola komunikasi guru. Penulis membatasi permasalahan dalam pola komunikasi pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa berlangsung di SDN Blang Tualang Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur agar lebih terfokuskan.

Adapun rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pola Komunikasi Guru SD Negeri Blang Tualang Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Pola Komunikasi Guru SD Negeri Blang Tualang Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisa bagaimana Pola komunikasi Guru SD Negeri Blang Tualang dalam Menanamkan Paham Agama.

- b. Untuk mengetahui segala faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi guru SD Negeri Balang Tualang dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

- a. Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pembahasan tentang bagaimana mengajarkan Islam kepada siswa sekaligus menyeimbangkan komunikasi dan pendidikan.
- b. Secara praktis, hal ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan kapasitasnya dalam menghasilkan karya tulis ilmiah dan bagi pemerhati komunikasi dan pendidikan, khususnya SD Negeri Blang Tualang, untuk mengamati ajaran Islam. Deskripsi yang berguna tentang pola komunikasi yang digunakan oleh pengajar di SD Blang Tualang untuk menyampaikan pendidikan Islam dapat ditemukan dalam penelitian ini.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dari penelitian ini, peneliti akan menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pola sebagai cara, cara melakukan sesuatu, bentuk, atau struktur yang mengatur. Secara umum, sistem adalah organisasi yang terdiri dari keputusan berdasarkan tujuannya, mendukung individu untuk menciptakan keseluruhan yang kohesif, dan setiap anggota sistem saling berhubungan dan bergantung satu sama lain.

Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan komunikasi sebagai pertukaran informasi yang wajar antara dua orang atau lebih yang memungkinkan makna yang dimaksud dapat dipahami.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi terdiri dari rangkaian dua kata yang berasosiasi makna yang saling mendukung satu sama lain. Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pola komunikasi adalah cara komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, menyebarluaskan pengetahuan, bahkan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku secara langsung maupun tidak langsung melalui media.

Menurut peneliti terdapat berbagai macam pola komunikasi yang digunakan oleh guru di SD Negeri Blang Tualang saat menyampaikan pelajaran agama Islam kepada siswa, seperti pola komunikasi yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan dengan maksud menyebarkan ilmu dan mampu mempengaruhi perubahan.

2. Guru SD Negeri Blang Tualang

Guru SD Negeri Blang Tualang adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik yang memberikan pengajaran dan informasi seputar pendidikan kepada anak-anak yang berusia 6-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Blang Tualang.

3. Pendidikan Agama Islam

Mendidik anak-anak atau menginspirasi mereka untuk berperilaku benar dan membuat diri mereka bangga adalah arti dari kata "pendidikan".

³ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Tahun 2008), h.798.

Jika diartikan secara tepat, istilah “pendidikan” mengacu pada proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu orang berkembang melalui kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan salima yang berarti aman, dari sinilah sebenarnya nama “Islam” berasal secara etimologis. Aslama, yang berarti tunduk dan patuh, berasal dari istilah itu. Salima yang berarti aman, dari sinilah istilah "Islam" berasal. Aslama, yang berarti tunduk dan patuh, berasal dari istilah itu.⁴

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah Untuk mengubah sikap dan perilaku siswa agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat, seseorang dapat mengajarkan siswa tentang Islam melalui media Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kapasitas seorang peneliti untuk menggunakan proses pemikirannya dalam membangun ide secara metodis untuk membantu tantangan penelitian yang dikenal sebagai kerangka teoritis. Untuk memahami dan meramalkan gejala-gejala ini, Kaliger mendefinisikan teori sebagai kumpulan struktur, definisi, dan proposisi yang mencerminkan sebuah pandangan/perspektif terhadap suatu fenomena yang terjadi serta menghubungkan definisi antar variabel. Adapun tujuan dari penggunaan teori adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan, mendefinisikan dan meramalkan berbagai fakta secara sistematis. Teori penting sebagai titik awal atau kerangka berpikir dalam situasi pemecahan masalah.

⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979), h. 9.

Hipotesis model S-O-R (*Stimulus, Organism, Response*), yang dikembangkan oleh Hovland, diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini. Hasil yang dihasilkan, sesuai dengan respons stimulus ini, merupakan reaksi yang unik, sehingga seseorang dapat mengantisipasi dan mengukur seberapa cocok pesan tersebut dengan tanggapan komunikan. Model ini terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

1. S yang artinya *Stimulus* atau pesan
2. O yang artinya *Organism* atau komunikan
3. R yang artinya *Response* atau efek

Dalam proses perubahan, Jika pesan benar-benar mengungguli pesan asli atau pesan sebelumnya, sikap akan semakin berubah selama proses transformasi. Kita dapat memeriksa tiga variabel penelitian—perhatian, pemahaman, dan penerimaan untuk mengevaluasi sikap baru.

Komunikan memiliki pilihan untuk menerima atau menolak *stimulus* atau pesan. Jika komunikan memperhatikan, komunikasi akan terjadi. Langkah selanjutnya adalah agar komunikan memahami. Tahap selanjutnya dilanjutkan dengan keterampilan komunikasi ini. Setelah diterima dan diproses oleh komunikan, *organism* mungkin berkeinginan untuk mengubah perilakunya berdasarkan sifat stimulus tersebut. Adapun beberapa hal akan menunjukkan hasil dari sebuah efektifitas akan berpengaruh terhadap individu, kelompok bahkan masyarakat. Hal tersebut tergantung pada kualitas sumber komunikasi yang dipakai, seperti kredibilitas, kepemimpinan serta gaya berbicara komunikator. Misalnya, seorang instruktur mungkin berkata: “*kita umat Islam harus berakhlak*

*mulia, berdoa sebelum belajar, bertutur kata sopan, dan mencium tangan bapak dan ibu guru saat hendak pulang kerumah.”*⁵⁵

Pada saat menyampaikan pesan secara tatap muka maka media yang digunakan adalah anggota tubuh dan Saat murid mendengar pesan tersebut mereka akan merespon dengan mematuhi perkataan guru tersebut, hal itulah yang disebut dengan efek.

Jika komunikan memperhatikan *stimulus* tersebut, maka ia akan memahaminya dan melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu memproses informasi sehingga komunikan bersedia bertindak menanggapi *stimulus* yang diterimanya.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh ini kajian tentang “Pola Komunikasi Guru SD Negeri Tualang Sawit Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa” belum banyak ditemukan oleh peneliti. Meskipun demikian, penelitian berikut ini terkait langsung atau tidak langsung dengan penelitian ini:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, yang berjudul “*Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*”. Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya penerapan akhlak bagi para siswa, menurut Jayanti sangat penting meningkatkan akhlak kepada para siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena siswa banyak

⁵⁵ Marlina S.Pd, Guru SBK, Wawancara Tanggal 5 Januari 2022.

yang kurang atau masih rendah akhlaknya.⁶ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pola komunikasi guru SD, adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat di wilayah tempat dan kota yang berbeda, serta tema penelitian yang berbeda. Peneliti ingin membahas mengenai pola komunikasi guru SD Blang Tualang dalam Mengajarkan pendidikan agama islam, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai pembelajaran akhlak di kabupaten Enrekang.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cory Amalia Sugianto, Yang Berjudul “*Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa C Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar*”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana cara guru SLB Makassar mengajarkan pendidikan akhlak pada anak-anak Tunagrahita dengan cara melakukan pendekatan untuk mengajarkan pendidikan akhlak yang baik pada anak anak penyandang SLB Makassar, agar anak-anak memiliki moral yang baik.⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola komunikasi guru dalam mengajarkan peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti akan membahas mengenai pola komunikasi guru SD Negeri Blang Tualang sedangkan peneliti terdahulu membahas guru SLB (Sekolah Luar Biasa).

⁶ Jayanti, *Pola Komunikasi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SD Negeri 93 Paranden Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*, (Tahun 2017).

⁷ Cory Amalia Sugianto, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa C Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar*, (Tahun 2018).

3. Berdasarkan nilai penelitian yang dilakukan oleh Anton Susanto, yang berjudul “*Pola Komunikasi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Fajar Kasui way Kanan*”. Menurut peneliti skripsi ini menjelaskan tentang pentingnya pendidikan agama sejak terutama bagi para remaja agar memiliki akhlak atau moral yang baik hingga dapat berbaur dengan baik di dalam lingkup masyarakat dan bertujuan untuk mencegah dan menghindari anak dari kenakalan remaja.⁸ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pola komunikasi guru, sementara itu perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana peneliti akan membahas mengenai pola komunikasi guru SD sedangkan peneliti terdahulu membahas mengenai pola komunikasi guru SMK.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika pembahasan peneliti merangkum karya ilmiah ini menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, landasan teori, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, merangkum tentang ruang lingkup pola komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, hambatan dalam komunikasi, serta hubungan pendidikan dengan komunikasi, peneliti juga akan membahas mengenai tugas dan kewajiban seorang guru serta bagaimana seorang pengajar dalam mengajarkan pendidikan agama Islam.

⁸ Anton Susanto, *Pola Komunikasi Guru SMK Fajar Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Fajar Kasuiway Kanan*, (Tahun 2018).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, merangkum gambaran umum wilayah penelitian dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran akhir dalam penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Blang Tualang

1. Identitas sekolah

Cikal bakal pendirian SD Negeri Blang Tualang tak bisa dilepas dari keberadaan PTPN 1 Kebun Tualang Sawit Aceh Timur. Awal mula pembangunan SD Negeri Blang Tualang dibangun oleh PTPN 1 Kebun Tualang Sawit, pendirian SD Negeri Blang Tualang dibangun karena banyaknya keluarga yang pindah dan bermukim di desa Blang Tualang, dan setiap penduduk masih memiliki anak-anak yang seharusnya masih berada di jenjang pendidikan dasar. Sedangkan jarak antara rumah penduduk dan kota sangat jauh dan sulit, dan tidak adanya SD setempat yang dapat dijangkau dengan mudah. Jika pun ada, jarak antara rumah penduduk dan SD tersebut sangatlah jauh sehingga banyak memakan waktu untuk perjalanan ke sekolah, dan pastilah membutuhkan biaya yang lebih besar.³⁹

Melihat keadaan penduduk yang ramai anak-anak yang masih membutuhkan pendidikan dasar, maka PTPN 1 memberikan kebijakan untuk membangun sebuah SD yang berada di bawah naungannya. guna untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat setempat terutama anak para karyawan yang membutuhkan pendidikan formal.

Awal mula pendirian SD Negeri Blang Tualang masih dalam bentuk swasta pada tahun 1998, dan mulai beroperasi pada tahun 1999 dan masih bernama SD Swasta Kebun Tualang Sawit dan sepenuhnya masih berada di bawah naungan PTPN 1 Kebun Tualang Sawit, namun seiring berjalannya waktu SD Swasta

³⁹ Sukarmin, Salah Satu Guru Lama Yang Sudah Mengajar Di SD Negeri Blang Tualang, Wawancara Tanggal 26 Desember 2021.

Kebun Tualang Sawit menjadi Negeri dan berganti nama menjadi SD Negeri Blang Tualang pada tahun 2011 dan beralih kepemilikan menjadi milik Negara.⁴⁰

SD Negeri Blang Tualang terletak di desa Blang Tualang Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. SD Negeri Blang Tualang Dibangun Di atas Tanah PTPN 1 Kebun Tualang sawit yang telah dihibahkan seluas 3200 m², dan memiliki luas bangunan 36 x 8 m², jumlah lokal yang dimiliki SD Negeri Blang Tualang sebanyak 6 lokal, 4 lokal digunakan untuk kelas, 1 untuk kantor dan satu lagi untuk kamar mandi, karena jumlah lokal yang masih terbatas, jadi ada penggabungan lokal yang dibatasi oleh sekat (triplek) yaitu lokal untuk kelas satu dan dua serta lokal untuk kelas tiga dan empat. untuk UKS para murid SD Negeri Blang Tualang akan Langsung dibawa ke puskesmas yang berjarak tidak jauh dari sekolah, jarak antara puskesmas dan SD Negeri Blang Tualang berkisar 12 meter.⁴¹

2. Visi dan Misi

a. Visi SD Negeri Blang Tualang

Visi SD Negeri Blang Tualang yaitu agar “terwujudnya siswa beriman dan taqwa, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan.”

b. Misi SD Negeri Blang Tualang

1. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan warga sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang Inovatif, Efektif dan Partisipatif.

⁴⁰ Sophia menanda, guru bagian dokumentasi, wawancara tanggal 27 desember 2021

⁴¹ Revi Fatmika, Guru Lama Yang Mengajar di SD Negeri Blang Tualang, Wawancara Tanggal 30 Desember 2021.

3. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid.
6. Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional.
7. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.
8. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat dilingkungan sekolah dan tempat tinggal.⁴²

3. Sarana dan Prasarana

SD Negeri Blang Tualang saat ini telah mendapatkan akreditasi dengan nilai B (Baik) pada tahun 2018 dan memiliki standar bangunan yang ideal untuk SD Negeri Blang Tualang dengan klasifikasi luas tanah 3200 m² dan luas bangunan 36 x 8 m² yang dibangun di atas lahan PTPN 1 yang telah dihibahkan dan berada dibawah naungan Negara karena telah menyandang gelar Negeri.

Pada pembangunan tersebut terdapat perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi murid laki-laki dan perempuan, tempat cuci tangan, tempat sampah, rak yang digunakan untuk tempat hasil karya murid. dan beberapa alat lainnya sebagai berikut:

⁴² Laporan Evaluasi Tahunan Pencapaian Visi dan Misi SD Negeri Blang Tualang.

Table 1

Fasilitas di SD Negeri Blang Tualang, Kecamatan Birem Bayeun,
Kabupaten Aceh Timur

No	Nama Alat	Jumlah	Keadaan
1	Meja	62	Baik
2	Kursi	127	Baik
3	Jam Dinding	4	Baik
4	Alat Peraga	4	Baik
5	Papan Tulis	6	Baik
6	Lemari	4	Baik
7	Bola Voli	2	Baik
8	Soket Listrik	4	Baik
9	Rak Buku	4	Baik
10	Laptop Dan Komputer	3	Baik
11	Bola Kaki	2	Baik
12	Reket	2	Baik
13	Bola Takrau	2	Baik
14	Bola Kasti	2	Baik
15	Bel Sekolah	1	Baik
16	Kipas Angin	2	Baik

Sumber data sarana dan prasarana diperoleh melalui dokumen profil sekolah yang mencatat sarana dan prasarana sekolah SD Negeri Blang Tualang pada tahun 2019/2020.

Proses belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga sekolah selalu berupaya untuk terus menerus melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Blang Tualang sebagaimana yang terdapat pada daftar tabel 1 di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Blang Tualang sudah baik dan dapat menunjang keberlangsungan proses belajar guru dan murid. Karena sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh SD Negeri Blang Tualang tidak hanya pada fasilitas peserta didik yang baik, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan media pembelajaran dan lain-lain. Faktor inilah yang akan mendukung proses belajar mengajar yang dinamis dan menyenangkan. Karena guru, murid, sarana dan prasarana merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan formal.

4. Keadaan Guru dan Murid

a. Profil guru SD Negeri Blang Tualang

Guru yang mengajar di SD Negeri Blang Tualang berjumlah 15 guru, terhitung dengan kepala sekolah, 6 wali kelas yang memegang perlokal, satu guru dan selebihnya guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu seperti PENJAS, MULOK, PAI, SBK, BTQ, OP. Berdasarkan dokumentasi jumlah guru SD Negeri Blang Tualang Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Guru di SD Negeri Blang Tualang Kecamatan Birem Bayeun
Kabupaten Aceh Timur.

No	Nama	Jabatan	Status
1	Fauziah, S.Pd.I	Kepala sekolah	PNS
2	Aiyub, S.Pd	Guru kelas	PNS
3	Sukarmin, S.Pd	Guru kelas	PNS
4	Junaidi, T, S.Pd	Guru kelas	PNS
5	Cipta Gunadianda, S.Pd	Guru kelas	PNS
6	Cut Uliyana	Mulok	Honorer
7	Fitriani, S.Pd	Guru kelas	PNS
8	Marlina, S.Pd	SBK	Honorer
9	Desi mentari, S.Pd	Guru kelas	PNS
10	Nasril, S.Pd	PENJAS	Honorer
11	Zaleha, S.Pd	Mulok	Honorer
12	Siti Aisyah, S.Pd	Pai	Honorer
13	Revi Fatmika A. Ma, S.Pd	SBK	Honorer
14	M. Thahir	BTQ	Honorer
15	Sophia Menanda, S.Pd	OP	PNS

Sumber data diperoleh dari laporan evaluasi tahunan pencapaian visi dan misi SD Negeri Blang Tualang 2019/2020.

b. Keadaan Murid SD Negeri Blang Tualang

Murid sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem kependidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan Murid sebagai pusat segala usaha pendidikan. Selanjutnya mengenai keadaan Murid di SD Negeri Blang Tualang Kecamatan Birem Bayem Kabupaten Aceh Timur di mana pada tahun 2021/2022 jumlah peserta didik sebanyak 105.

Table 3

Keadaan peserta didik di SD Negeri Blang Tualang Kecamatan Birem

Bayeun Kabupaten Aceh Timur

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	10	10	20
2	Kelas 2	8	12	20
3	Kelas 3	9	11	20
4	Kelas 4	8	12	20
5	Kelas 5	7	4	11
6	Kelas 6	7	7	14
TOTAL		49	56	105

Sumber data diperoleh dari dokumentasi murid SD Negeri Blang Tualang tahun 2019/2020.

B. Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

Komunikasi memegang peranan penting dalam keberhasilan interaksi yang terjadi. Mengelola kelas dan memecahkan konflik dalam pembelajaran, secara konstruktif membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik.⁴³

⁴³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 25 oktober 2021

Selama observasi yang peneliti lakukan di sekolah SD Negeri Blang Tualang, peneliti menemukan bahwa Terdapat tiga aspek utama komunikasi dalam pembelajaran yaitu keterampilan berbicara, mendengar dan menggunakan beberapa jenis komunikasi baik secara verbal maupun komunikasi non verbal. Saat berbicara di hadapan kelas dan murid, guru dapat mengkomunikasikan informasi secara jelas. Pola komunikasi merupakan unsur yang sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang diikuti peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, melalui hasil pengamatan penulis selama berada di lokasi penelitian di SD Negeri Blang Tualang, maka dapat diketahui ada beberapa pola komunikasi yang digunakan guru dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam terhadap murid di antara pola tersebut adalah:

1) Pola Bahasa

Pola bahasa merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkah laku murid pada saat mendengarkan penjelasan dari guru. Bisa dikatakan pola bahasalah yang menentukan sukses tidaknya pentransferan pesan atau materi yang diberikan guru pada murid, hal inilah yang sering dilakukan guru SD Negeri Blang Tualang pada muridnya.

Saat berkomunikasi dengan murid, guru selalu menggunakan bahasa yang menarik, dan menggunakan kosa-kata yang sesuai dengan usia mereka dan terkadang sering mengulang kata atau kalimat yang penting agar murid mengerti dan dapat mengingat materi yang disampaikan.

“Berbicara dengan anak-anak sudahlah pasti berbeda dengan berbicara pada orang tua, terkadang anak-anak akan merasa bosan jika kita menjelaskan suatu materi dengan panjang lebar, bahkan terkadang

mereka tidak memahami apa yang kita bicarakan, maka dari itu saya selalu meringkas materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami anak-anak.”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebelum menjelaskan materi yang disampaikan guru akan meringkas materi tersebut sehingga menjadi poin-poin penting sehingga murid tidak bingung dan dapat memahami materi yang disampaikan guru.

“Memilih bahasa saat menyampaikan pesan pada murid itu sangat penting, terutama untuk murid kelas satu dan dua, mereka akan lebih mudah mengerti jika kita katakan mencuri itu berdosa dan di benci oleh teman, dari pada kita menjelaskan bahwa mencuri itu perbuatan tercela.”

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa memilih bahasa pada saat menyampaikan pesan atau materi itu sangat diperlukan, sehingga murid tidak bingung dan menimbulkan pertanyaan lain yang murid tidak paham.

“Saya selalu memberikan soal dengan menggunakan contoh nama-nama murid di kelas agar mereka tidak bosan dengan materi pembelajaran dan yang terus berpatokan pada buku, mereka akan lebih cepat memahami soal dengan contoh teman sekitar daripada nama-nama asing yang mereka tidak kenal.”⁴⁵

Sudah menjadi kebiasaan manusia kalau kita akan lebih tertarik dengan fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar kita dari pada lingkungan luar yang asing dan tidak kita ketahui siapa orang-orangnya, hal ini juga berlaku untuk murid-murid SD, mereka akan lebih senang dan cepat paham apabila kita memberikan contoh soal dengan menggunakan nama teman sekelasnya, selain menjadi hiburan, hal itu juga mempermudah mereka dalam memahami materi.

⁴⁴ Aiyub, Guru Wali Kelas IV, Wawancara tanggal 5 januari 2022.

⁴⁵ M. Tahir, Guru BTQ, Wawancara Tanggal 7 januari 2022.

2) Pola komunikasi

Ada dua bentuk komunikasi yang digunakan guru SD Negeri Blang Tualang selama di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun di luar jam pelajaran yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

a. Komunikasi Antarpribadi

Sebagaimana yang didapatkan dari hasil wawancara bapak Sukarmin selaku wali kelas tiga di SD Negeri Blang Tualang mengatakan:

“Terkadang saya sering duduk berdua dengan murid dan bertanya tentang Rukun Islam pada murid tersebut dan murid yang tahu akan langsung tanggap dan menyebutkan kelima rukun Islam yang saya tanyakan, walaupun saya bukan guru agama tapi saya masih sering bercerita atau bertanya seputaran Agama Islam pada anak-anak”⁴⁶

Komunikasi antar pribadi juga kadang terjadi di dalam kelas sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil wawancara ibu Aisyah selaku guru Agama Islam yang mengatakan:

“Selain komunikasi kelompok, saya juga sering menyuruh murid untuk menyetorkan bacaan sholat ke depan meja saya dan langsung mempraktekkannya di depan kelas agar saya bisa melihat dan mendengar dengan jelas dan bisa langsung mengoreksi bacaan sholat mereka saat salah”⁴⁷

Dari beberapa hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi menjadi pola penting yang bisa membuat hubungan guru dan murid semakin dekat, dan mempermudah guru untuk mengetahui batas kemampuan yang dimiliki muridnya. Adapun pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi dua arah, yaitu terjadi

⁴⁶ Sukarmin, Guru Wali Kelas III, wawancara tanggal 5 januari 2022

⁴⁷ Siti Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 5 januari 2022.

umpan balik antara peserta didik dan guru sehingga peserta didik tidak hanya bersifat pasif tapi dituntut juga untuk bersifat aktif seperti ketika seorang guru bertanya kepada salah seorang murid tentang apa saja rukun Islam itu? peserta didik pun menjawab dengan mengingat-ingat agar jawabannya benar, dan jika terjadi kesalahan dalam penghafalan rukun Islam, maka guru akan langsung mengoreksi hafalan murid tersebut.

b. Komunikasi Kelompok

Indikasi ini terlihat ketika guru menyampaikan materi (pesan) kepada komunikan yang berjumlah tiga orang atau lebih. Pada saat didalam kelas guru akan menyampaikan materi pembelajaran kepada beberapa murid secara langsung (tatap muka), sehingga terkadang efek atau respon murid dapat diterima secara langsung baik secara nonverbal (dilihat melalui tingkah laku murid di dalam kelas), maupun secara verbal (fenomena ini dapat dilihat ketika salah seorang murid ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru). Guru juga pernah sesekali membagi muridnya membentuk kelompok untuk belajar berdiskusi bersama dalam mengerjakan tugas sekolah. Fenomena ini dapat dilihat pada saat murid SD Negeri Blang Tualang mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok,

“ Mereka akan mengerjakan tugas tersebut, dan saling berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mencari jawaban yang menurut mereka benar, sedangkan guru mengawasi setiap kelompok dan sesekali mendatangi setiap meja dan bertanya adakah kendala atau kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.”⁴⁸

3) Komunikasi Nonverbal

⁴⁸ Hasil wawancara M. Jamil, Guru Wali Kelas VI, wawancara Tanggal 7 januari 2022.

Selain komunikasi verbal yang dilakukan guru secara tatap muka pada saat mengajar, komunikasi nonverbal juga seringkali digunakan guru SD Negeri Blang tualang, fenomena ini dapat dilihat ketika bel kelas berbunyi, murid akan langsung masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi menunggu guru datang, walaupun masih ada beberapa murid yang sering keluar kelas pada saat guru belum hadir di kelas, namun mayoritas murid kelas tinggi sudah dapat memahami tanda bel tersebut dan duduk dengan rapi menunggu guru di dalam kelas.⁴⁹

Untuk mencapai visi misi menjadi murid yang beriman dan bertakwa, maka pihak sekolah mengadakan hari khusus untuk pembelajaran Agama Islam, yaitu pada hari jumat, pada hari tersebut setiap murid diwajibkan menggunakan baju muslim yang seragam berwarna hitam putih, untuk murid perempuan diwajibkan menggunakan baju putih yang panjang dan rok biru berwarna hitam serta menggunakan jilbab berwarna putih, sedangkan untuk murid laki-laki diwajibkan menggunakan baju koko berwarna putih, celana berwarna hitam dan menggunakan peci atau kupiah.⁵⁰

Kebijakan itu wajib dipatuhi oleh seluruh murid SD Negeri Blang Tualang, selain kebijakan berbusana muslim di hari jumat, pihak sekolah juga telah mengeluarkan kebijakan lain yang wajib dipatuhi oleh semua murid di SD Negeri Blang Tualang.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

⁴⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Desember 2021.

⁵⁰ Fauziah, Kepala Sekolah, Hasil wawancara Tanggal 10 januari 2022.

1. Faktor pendukung

Pola komunikasi dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam diterapkannya pendidikan Agama Islam di SD Negeri Blang Tualang diantaranya yaitu:

- a. Adanya Visi Misi yang jelas dan dijadikan acuan dalam pendidikan Agama Islam terhadap anak didik di SD Negeri Blang Tualang.
- b. Adanya perencanaan yang tepat dan matang sehingga proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat dilaksanakan dengan baik.
- c. Adanya komitmen yang tinggi dari kepala sekolah, para guru dan staf.
- d. Pengajar atau guru pendidikan Agama Islam yang kompeten dan berpengalaman.
- e. Manajemen yang baik dari kepala sekolah.

2. Faktor penghambat

Pola komunikasi dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menghambat terjadinya pola komunikasi antara guru dan murid SD Negeri Blang Tualang yaitu:

- a. Faktor murid.

Salah satu faktor yang menghambat pola komunikasi terkadang disebabkan karena kurangnya kesadaran atau minat belajar murid, hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar murid, dan salah satu penyebabnya adalah faktor pergaulan di lingkungan rumah, dikarenakan banyaknya anak yang putus sekolah sehingga murid lebih sering enggan untuk masuk

sekolah apalagi disaat cuaca tertentu. Faktor ini termasuk kedalam hambatan pola komunikasi, yaitu hambatan pribadi.

“Faktor yang menghambat adalah faktor murid, murid terkadang sering malas belajar, cepat bosan, tidak bisa berkonsentrasi, dan bahkan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, kita juga tidak bisa memungkiri bahwa terkadang kepedulian para orang tua juga masih sangat kurang, sehingga anak-anak lebih sering tidak mau sekolah terutama pada saat musim hujan, apabila ditanyakan mengapa tidak datang?, mereka akan menjawab becek dan tidak ada yang mengantar sekolah.”⁵¹

Dari wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya kepedulian orang tua murid terhadap pendidikan anaknya, sehingga kurang bersikap tegas terhadap anak yang malas dan tidak mau sekolah.

b. Faktor geografis

Salah satu faktor penghambat pola komunikasi guru juga sering disebabkan dengan geografis, yaitu jarak antara rumah guru dan SD sangatlah jauh sehingga harus ditempuh dengan kendaraan bermotor selama satu jam lebih dengan kondisi jalan yang terjal dan bebatuan. Faktor ini termasuk kedalam hambatan fisik pola komunikasi, apalagi pada saat musim hujan, jalan akan sangat licin dan sulit untuk dilalui.

“Saya dan para guru wanita lainnya terkadang merasa sulit di perjalanan menuju sekolah, selain kami kurang ahli dalam membawa kendaraan bermotor, kami juga tidak bisa menggunakan kendaraan umum, karena jarak antara sekolah dan kota sangat terpencil, sehingga saya lebih sering menumpang pada guru laki-laki untuk pergi bersama ke sekolah disaat musim hujan, dan terkadang jika tidak ada tumpangan saya juga tidak bisa datang ke sekolah untuk mengajar.”⁵²

Wawancara di atas menjelaskan keadaan jalan menuju SD Negeri Blang Tualang yang rusak pada saat musim hujan, dan hal itulah yang

⁵¹ Cipta Gunadianda, Guru Walikelas V, Hasil wawancara Tanggal 10 januari 2022.

⁵² Desi Mentari, Guru Wali Kelas I, Hasil Wawancara Tanggal 11 januari 2022.

sering menyebabkan para guru tidak datang kesekolah terutama untuk guru-guru wanita yang masih belum lihai membawa kendaraan sepeda motor.

Dari hasil observasi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi antara guru dan murid SD Negeri Blang Tualang sudah Efektif, dan memerlukan peningkatan dalam pendisiplinan murid SD Negeri Blang Tualang, sehingga tidak banyak murid yang bolos sekolah pada musim hujan, dan kegiatan belajar mengajar juga akan berlangsung walaupun dalam keadaan musim hujan.

D. ANALISA PENULIS

Berdasarkan analisa penulis selama pembuatan karya ilmiah, peneliti merangkum pola komunikasi guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, terlihat selama masa observasi yang peneliti lakukan di sekolah SD Negeri Blang Tualang, peneliti menemukan bahwa Terdapat tiga aspek utama komunikasi dalam pembelajaran yaitu keterampilan berbicara, mendengar dan menggunakan beberapa jenis komunikasi baik secara verbal maupun komunikasi non verbal. Saat berbicara di hadapan kelas dan murid, guru dapat mengkomunikasikan informasi secara jelas. Pola komunikasi merupakan unsur yang sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang diikuti peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, melalui hasil pengamatan penulis selama berada di lokasi penelitian di SD Negeri Blang Tualang, maka dapat diketahui ada beberapa pola komunikasi yang digunakan guru dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam terhadap murid di antara pola tersebut adalah:

- 1) Pola Bahasa

2) Pola komunikasi

- a. Komunikasi Antarpribadi
- b. Komunikasi Kelompok

3) Komunikasi Nonverbal

Adapun faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Diantaranya

1. Faktor pendukung

- a. Adanya Visi Misi yang jelas dan dijadikan acuan dalam pendidikan Agama Islam terhadap anak didik di SD Negeri Blang Tualang.
- b. Adanya perencanaan yang tepat dan matang sehingga proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat dilaksanakan dengan baik.
- c. Adanya komitmen yang tinggi dari kepala sekolah, para guru dan staf.
- d. Pengajar atau guru pendidikan Agama Islam yang kompeten dan berpengalaman.
- e. Manajemen yang baik dari kepala sekolah.

2. Faktor penghambat

- a. Faktor murid.
- b. Faktor geografis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pola komunikasi guru SD Negeri Blang Tualang dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam, penulis mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang digunakan guru dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam bervariasi, terkadang menggunakan komunikasi satu arah, terkadang menggunakan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok kecil, mengajarkan tentang Agama Islam juga tidak hanya dilakukan guru Agama saja, melainkan semua guru terutama wali kelas masing-masing.
2. Faktor yang sering menjadi penghambat terjadinya pola komunikasi antara guru dan murid SD Negeri Blang Tualang adalah faktor geografis dan murid.

B. Saran

1. Untuk mengefektifkan pendidikan Agama Islam di SD Negeri Blang Tualang, guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam, seperti mencari metode yang menyenangkan dan sering memberikan motivasi belajar kepada para murid.
2. Untuk mengurangi hambatan yang terjadi di SD Negeri Blang Tualang, perlunya komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua murid.